

**STUDI KOMPARATIF EVALUASI KEBIJAKAN PENGELOLAAN
SAMPAH MELALUI PROGRAM BANK SAMPAH DI KOTA SURABAYA
JAWA TIMUR
(Studi di Bank Sampah Wani Perak Utara dan Bank Sampah Sektoral
Anggrek Babatan Wiyung)**

Retno Dwi Siswanto

Program Studi Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
siswantoretno@gmail.com

Radjikan

Program studi Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
radjikan@untag-sby.ac.id

Muhammad Roisul Basyar

Program studi Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
roisulbasyar@untag-sby.ac.id

ABSTRACT

This research aims to conduct a comparative study of the evaluation of waste management policies through the Bank Sampah program in Surabaya City, specifically focusing on Bank Sampah Wani Perak Utara (BSW) and Bank Sampah Sektoral Anggrek Babatan Wiyung (BSSA). This research uses a descriptive-qualitative approach with a comparative method. Data were collected through participant observation, in-depth interviews with various stakeholders (bank sampah managers, residents, and the Environmental Agency), and documentary studies. Data analysis uses the Nakamura and Smallwood framework, which evaluates five indicators: goal achievement, efficiency, target group satisfaction, client responsiveness, and maintenance system. The results of the analysis are expected to identify the driving factors and obstacles to the success of the Bank Sampah program in both locations, and provide recommendations to improve the effectiveness of waste management in Surabaya City.

Keywords: *Bank Sampah, Waste Mangement, Policy Eavluation, and Comparative Study*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan studi komparatif terhadap evaluasi kebijakan pengelolaan sampah melalui program Bank Sampah di Kota Surabaya, khususnya di Bank Sampah Wani Perak Utara (BSW) dan Bank Sampah Sektoral

Anggrek Babatan Wiyung (BSSA). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan metode komparatif. Data dikumpulkan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dengan berbagai pemangku kepentingan (pengurus bank sampah, warga, dan Dinas Lingkungan Hidup), dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan kerangka kerja Nakamura dan Smallwood yang mengevaluasi lima indikator: pencapaian tujuan, efisiensi, kepuasan kelompok sasaran, daya tanggap klien, dan sistem pemeliharaan. Hasil analisis diharapkan dapat mengidentifikasi faktor pendorong dan penghambat keberhasilan program Bank Sampah di kedua lokasi, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah di Kota Surabaya.

Kata Kunci: *Bank Sampah, Pengelolaan Sampah, Evaluasi Kebijakan dan Studi Komparatif.*

A. PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara kepulauan terbesar di dunia dengan populasi yang terus bertambah, menghadapi tantangan serius dalam pengelolaan sampah. Pertumbuhan ekonomi dan perubahan pola konsumsi masyarakat telah meningkatkan volume limbah secara signifikan, seperti yang ditunjukkan oleh data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) yang mencatat timbunan sampah mencapai 31 juta ton pada tahun 2024, dengan 40.21% tidak terkelola dengan baik. Situasi ini diperparah di Jawa Timur, salah satu provinsi dengan kepadatan penduduk tinggi, yang menempati urutan kedua dalam volume sampah terbesar di Indonesia. Kota Surabaya, sebagai ibu kota provinsi, menghadapi permasalahan serupa dengan fluktuasi volume sampah yang signifikan dari tahun ke tahun.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh Pemerintah Kota Surabaya untuk mengatasi permasalahan ini, termasuk penerapan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Sampah dan Kebersihan, serta program-program inovatif seperti Lomba Kampung Surabaya Hebat (KSH) dan Lomba Piala Wali Kota yang mendorong pembentukan dan pengembangan Bank Sampah di berbagai wilayah. Keberhasilan program ini ditunjukkan oleh prestasi beberapa Bank Sampah dalam lomba Bank Sampah tingkat kota Surabaya tahun 2023, seperti Bank Sampah Wani Perak Utara (juara 4) dan Bank Sampah Sektoral Anggrek Babatan Wiyung (juara 2).

Meskipun demikian, terdapat disparitas kinerja yang signifikan antara Bank Sampah yang satu dengan yang lain, menunjukkan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan program Bank Sampah di berbagai lokasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan efektivitas pengelolaan sampah di Bank Sampah Wani Perak Utara dan Bank Sampah Sektoral Anggrek Babatan Wiyung di Kota Surabaya, Jawa Timur, dengan menggunakan kerangka kerja Nakamura dan Smallwood untuk mengevaluasi lima indikator utama: pencapaian tujuan, efisiensi, kepuasan kelompok sasaran, daya tanggap klien, dan sistem pemeliharaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam memahami faktor-faktor

kunci yang mempengaruhi keberhasilan program Bank Sampah dan memberikan rekomendasi untuk peningkatan efektivitas pengelolaan sampah di tingkat lokal dan nasional.

B. KAJIAN TEORITIS

Pengelolaan sampah yang efektif merupakan tantangan kompleks yang membutuhkan pendekatan multi-faced. Untuk memahami fenomena pengelolaan sampah melalui program Bank Sampah, penelitian ini mendasarkan analisisnya pada beberapa konsep kunci. Bab ini akan menguraikan pengertian Bank Sampah, evaluasi kebijakan, dan studi komparatif sebagai landasan teoritis untuk menganalisis data yang diperoleh.

Pengertian Bank Sampah

Bank Sampah adalah suatu lembaga atau sistem pengelolaan sampah yang berbasis masyarakat. Tujuan utamanya adalah untuk mengurangi volume sampah yang berakhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA), meningkatkan daur ulang, dan menciptakan nilai ekonomi dari sampah. Sistem ini melibatkan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dari rumah tangga atau individu, pemilahan berdasarkan jenis material, dan penjualan bahan daur ulang tersebut kepada pihak pengolah atau pengepul. Bank Sampah juga seringkali berperan dalam edukasi lingkungan dan pemberdayaan masyarakat, meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah dan menciptakan peluang ekonomi bagi warga. Model operasional Bank Sampah dapat bervariasi, mulai dari yang sederhana dengan sistem manual hingga yang lebih kompleks dengan sistem digital dan pengolahan sampah yang lebih lanjut. Keberhasilan Bank Sampah sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat, dukungan pemerintah, dan pengelolaan yang efisien.

Pengertian Evaluasi Kebijakan

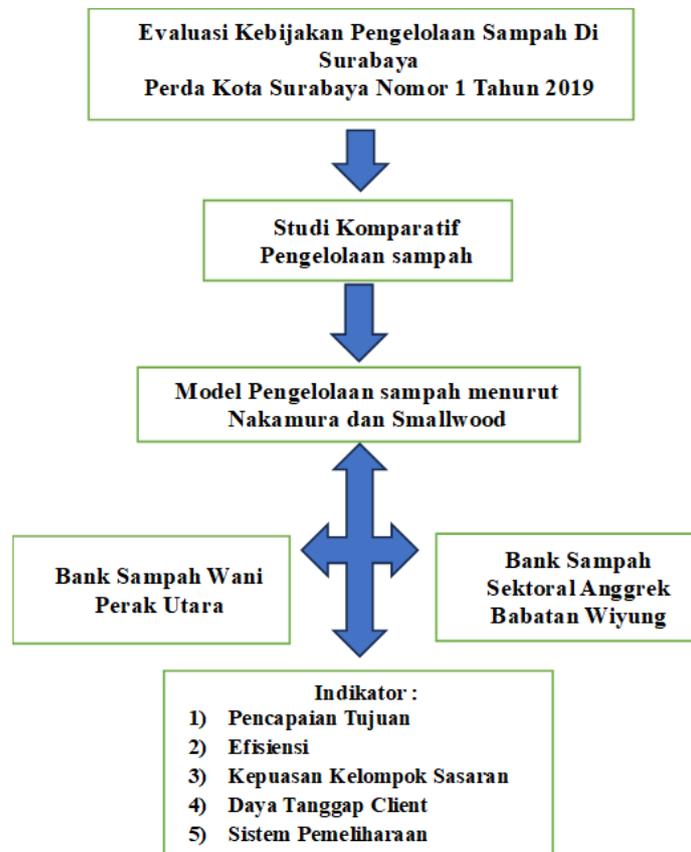
Evaluasi kebijakan adalah proses sistematis untuk menilai efektivitas dan dampak dari suatu kebijakan publik. Tujuannya adalah untuk menentukan sejauh mana kebijakan telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan, mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi pada keberhasilan atau kegagalan kebijakan, dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan atau penyempurnaan kebijakan di masa mendatang. Evaluasi kebijakan dapat dilakukan dengan berbagai metode, mulai dari analisis kuantitatif hingga kualitatif, dan dapat melibatkan berbagai sumber data, seperti statistik, survei, wawancara, dan studi kasus. Dalam konteks pengelolaan sampah, evaluasi kebijakan dapat berfokus pada berbagai aspek, seperti pengurangan volume sampah, peningkatan daur ulang, efisiensi operasional, kepuasan masyarakat, dan dampak lingkungan. Kerangka kerja evaluasi yang digunakan dapat memengaruhi indikator dan metode yang diterapkan dalam evaluasi.

Pengertian Studi Komparatif

Studi komparatif adalah metode penelitian yang membandingkan dua atau lebih kasus atau kelompok untuk mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan di antara mereka. Tujuan utama dari studi komparatif adalah untuk memahami faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan atau kesamaan antara kasus-kasus yang dibandingkan. Studi komparatif dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas

kebijakan atau program, mengidentifikasi praktik terbaik, dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan suatu program. Dalam konteks penelitian ini, studi komparatif digunakan untuk membandingkan kinerja dua Bank Sampah di Surabaya, yaitu Bank Sampah Wani Perak Utara dan Bank Sampah Sektoral Anggrek Babatan Wiyung, untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi pada perbedaan kinerja mereka dalam pengelolaan sampah. Pemilihan kasus yang kontras dapat meningkatkan pemahaman tentang faktor-faktor yang berpengaruh.

Kerangka Konseptual



C. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang pengelolaan sampah di Bank Sampah Wani Perak Utara (BSW) dan Bank Sampah Sektoral Anggrek Babatan Wiyung (BSSA) di Surabaya. Data dikumpulkan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dengan berbagai pemangku kepentingan (pengurus bank sampah, nasabah bank sampah, dan Dinas Lingkungan Hidup), serta studi dokumentasi. Proses pengumpulan data ini bertujuan untuk mengungkap secara detail karakteristik dan proses operasional kedua Bank Sampah. Data kualitatif yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan kerangka kerja Nakamura dan Smallwood. Kerangka kerja ini menyediakan indikator evaluasi yang

komprehensif, meliputi pencapaian tujuan, efisiensi, kepuasan kelompok sasaran, daya tanggap klien, dan sistem pemeliharaan. Analisis ini memungkinkan penilaian efektivitas masing-masing Bank Sampah berdasarkan indikator tersebut.

Selanjutnya, hasil analisis dari kedua Bank Sampah dibandingkan secara komparatif. Perbandingan ini bertujuan untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan kinerja, mengungkap faktor-faktor pendorong dan penghambat keberhasilan, serta menghasilkan rekomendasi yang spesifik dan terarah untuk meningkatkan pengelolaan sampah di Kota Surabaya. Integrasi pendekatan kualitatif, evaluasi kebijakan, dan analisis komparatif menghasilkan temuan yang komprehensif dan bermakna. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membandingkan efektivitas pengelolaan sampah di kedua Bank Sampah tersebut, serta memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat meningkatkan pengelolaan sampah secara berkelanjutan di Kota Surabaya.

2. Objek dan Lokasi Penelitian

1) Lokasi Penelitian

Bank Sampah Wani Perak Utara, Bank Sampah Sektoral Anggrek Babatan Wiyung Kota Surabaya menjadi lokasi penelitian ini. Topik yang diteliti merupakan pokok bahasan penelitian, dan penulis berpendapat bahwa perlu mengkaji masalah tersebut sebelum mengambil keputusan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada keberhasilan kedua Bank Sampah dalam lomba Bank Sampah tingkat Kota Surabaya tahun 2023, yang menunjukkan perbedaan kinerja yang signifikan dan menjadikannya kasus yang menarik untuk studi komparatif. Perbedaan karakteristik geografis, sosial ekonomi, dan tingkat dukungan pemerintah di kedua lokasi juga menjadi pertimbangan penting dalam pemilihan lokasi penelitian ini.

2) Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah program pengelolaan sampah di Bank Sampah Wani Perak Utara (BSW) dan Bank Sampah Sektoral Anggrek Babatan Wiyung (BSSA) di Kota Surabaya. Penelitian ini akan menganalisis berbagai aspek pengelolaan sampah di kedua Bank Sampah tersebut, termasuk proses pengumpulan sampah, pemilahan dan pengolahan sampah, sistem keuangan dan manajemen operasional, partisipasi masyarakat, kemitraan dan dukungan. Analisis komparatif akan dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan dan kegagalan program Bank Sampah di kedua lokasi, serta untuk mengungkap praktik terbaik yang dapat diterapkan di tempat lain.

3. Jenis Data dan Sumber data

Untuk memperoleh gambaran komprehensif tentang pengelolaan sampah di Bank Sampah Wani Perak Utara dan Bank Sampah Sektoral Anggrek Babatan Wiyung, penelitian ini menghimpun data dari berbagai sumber :

1) Data Primer

Pengambilan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap proses pengelolaan sampah di Bank Sampah Wani dan Bank Sampah Sektoral Anggrek. Kemudian pengambilan data melalui wawancara untuk mendapatkan informasi langsung dari stakeholder terkait pengelolaan sampah, seperti anggota Dinas Lingkungan Hidup, pengelola dan pekerja di

Bank Sampah Wani dan Bank Sampah Sektoral Anggrek, Perangkat Desa, dan Masyarakat sekitar.



2) **Data Sekunder**

Data sekunder diambil dari dokumen-dokumen resmi seperti Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 1 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Sampah dan Kebersihan, website dan berita tentang Bank Sampah Sektoral Anggrek, website dan berita Bank Sampah Wani. Kemudian dari kajian literatur seperti Artikel ilmiah mengenai pengelolaan sampah dan bank sampah, Jurnal, dan Buku yang memiliki pembahasan mengenai kebijakan publik, evaluasi kebijakan dan teori-teori terkait.

D. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bank Sampah, sebagai program pengelolaan sampah berbasis masyarakat, bertujuan untuk mengurangi timbulan sampah di Tempat Pembuangan Sementara (TPS) dan Tempat Pembuangan Akhir (TPA), meningkatkan daur ulang, dan menciptakan nilai ekonomi dari sampah. Program ini tidak hanya berdampak positif pada lingkungan, tetapi juga memberdayakan masyarakat melalui peningkatan ekonomi dan kesadaran lingkungan. Penelitian ini membandingkan dua Bank Sampah di Surabaya yaitu Bank Sampah Wani Perak Utara (BSW) dan Bank Sampah Sektoral Anggrek Babatan Wiyung (BSSA), untuk mengevaluasi efektivitas implementasi kebijakan pengelolaan sampah di kedua lokasi tersebut. Analisis menggunakan kerangka kerja Nakamura dan Smallwood.

Pencapaian Tujuan

BSSA menunjukkan pencapaian tujuan yang lebih signifikan dibandingkan BSW. BSSA berhasil memperluas jangkauan layanan hingga ke luar wilayah

Surabaya, dengan jumlah nasabah yang jauh lebih banyak (sekitar 296 dibandingkan 80 di BSW). BSSA juga mengembangkan program pengolahan sampah menjadi produk bernilai tambah, sementara BSW masih fokus pada pengumpulan dan penjualan sampah. Meskipun BSW berhasil membersihkan lingkungan di RT 03, jangkauannya terbatas dan partisipasi nasabah mengalami penurunan.

Efisiensi

BSSA menunjukkan efisiensi yang lebih tinggi. BSSA memiliki frekuensi kegiatan yang lebih intensif (tiga kali seminggu) dan sistem pengelolaan keuangan semi-online yang terintegrasi. BSW, dengan frekuensi kegiatan sebulan sekali dan sistem pencatatan manual, menunjukkan efisiensi yang lebih rendah dan rentan terhadap kesalahan. BSSA juga menunjukkan pengelolaan keuangan yang lebih profesional dan terstruktur.

Kepuasan Kelompok Sasaran

BSSA memiliki tingkat kepuasan nasabah yang lebih tinggi. BSSA memiliki strategi komunikasi yang lebih efektif (website yang berfungsi dan program reward yang lebih beragam), sementara website BSW tidak berfungsi. Program reward BSSA juga lebih menarik dan beragam. Meskipun BSW memiliki hubungan baik dengan nasabah, respon terhadap keluhan menunjukkan variasi dan website yang tidak berfungsi membatasi akses informasi dan komunikasi.

Daya Tanggap Klien

BSSA menunjukkan daya tanggap klien yang lebih baik. BSSA memiliki sistem yang lebih terstruktur dalam penanganan keluhan, dengan koordinasi yang baik antara pengurus dan mitra. BSW, meskipun menerima keluhan melalui komunikasi langsung dan WhatsApp, memiliki keterbatasan dalam kecepatan respons karena keterbatasan SDM. BSSA juga menekankan keterlibatan warga dalam proses perbaikan dan penanganan keluhan.

Sistem Pemeliharaan

BSSA memiliki sistem pemeliharaan yang lebih terjadwal dan terorganisir, didukung oleh kemitraan yang kuat dan stabilitas keuangan yang lebih baik. BSW memiliki sistem pemeliharaan yang lebih reaktif dan rentan terhadap kendala keuangan akibat penurunan jumlah nasabah, meskipun mendapat dukungan dari PT Pelindo. BSSA juga menunjukkan komitmen yang lebih besar terhadap inovasi dan pengembangan program.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian komparatif ini mengevaluasi efektivitas kebijakan pengelolaan sampah melalui program Bank Sampah di Kota Surabaya, dengan fokus pada Bank Sampah Wani Perak Utara (BSW) dan Bank Sampah Sektoral Anggrek Babatan Wiyung (BSSA). Analisis menggunakan kerangka kerja Nakamura dan Smallwood menunjukkan perbedaan signifikan dalam kinerja kedua Bank Sampah. BSSA, dengan jangkauan yang lebih luas, sistem pengelolaan yang lebih efisien dan terintegrasi (semi-online), program yang lebih inovatif, serta komunikasi yang lebih efektif, menunjukkan kinerja yang lebih unggul dalam pencapaian tujuan, efisiensi, kepuasan nasabah, daya tanggap klien, dan sistem pemeliharaan. BSW, meskipun

memiliki inisiatif lokal yang kuat, terhambat oleh keterbatasan SDM, penurunan partisipasi nasabah, dan kendala digitalisasi.

Perbedaan kinerja ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk strategi pengelolaan, sumber daya yang tersedia, dukungan eksternal, dan partisipasi masyarakat. BSSA menunjukkan kekuatan dalam kemitraan, inovasi, dan pengelolaan yang efisien, sementara BSW menghadapi tantangan dalam hal sumber daya dan perluasan jangkauan. Temuan ini menyoroti pentingnya strategi pengelolaan yang komprehensif, dukungan pemerintah yang memadai, serta peningkatan literasi digital masyarakat untuk keberhasilan program Bank Sampah.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ditemukan peneliti, beberapa saran yang diajukan meliputi berbagai aspek untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program Bank Sampah di Kota Surabaya. Untuk Bank Sampah Wani Perak Utara (BSW), perlu dilakukan penguatan sumber daya manusia melalui peningkatan jumlah dan kualitas tenaga, baik dengan perekrutan maupun pelatihan relawan, serta menjalin kerja sama dengan lembaga terkait. Peningkatan frekuensi kegiatan pengumpulan sampah juga penting untuk mendorong partisipasi nasabah dan efisiensi operasional. Selain itu, digitalisasi pengelolaan keuangan dan komunikasi secara bertahap harus diupayakan meskipun ada kendala literasi digital, disertai pengembangan website dan strategi komunikasi digital yang lebih aktif. BSW juga dianjurkan untuk mengembangkan program inovatif, seperti pengolahan sampah menjadi produk bernilai tambah, serta memperkuat kemitraan dengan lembaga atau perusahaan untuk dukungan finansial dan teknologi.

Untuk Bank Sampah Sektoral Anggrek Babatan Wiyung (BSSA), saran utama adalah meminimalkan kesalahan pencatatan manual melalui pelatihan atau teknologi yang lebih canggih, serta melakukan diversifikasi sumber pendanaan agar tidak terlalu bergantung pada sponsor. Peningkatan sistem pelaporan dan evaluasi kinerja secara berkala juga diperlukan untuk memastikan efektivitas program dan memudahkan monitoring.

DAFTAR PUSAKA

- Akbar, M. I., Erowati, D., Astuti, P., Studi, P., Pemerintahan, I., & Diponegoro, U. (2021). *Efektivitas Bantuan Produktif Usaha Mikro Tahun 2021 Di Sentra UKM Kota Lama Semarang*.
- Dirgantara, P., & Haqqi Annazilly, M. (2024). Komunikasi Lingkungan pada Bank Sampah di Kota Bandung dan Kabupaten Bandung: Sebuah Studi Komparatif. *Komunida: Media Komunikasi Dan Dakwah*, 14, 78–105. <https://doi.org/10.35905/komunida.v7i2>
- Dr. Drs. Awan Y. Abdoellah, M. S., & Dr. Yudi Rusfiana, M. S. (2016). *Teori Dan Analisis Kebijakan Publik*. ALFABETA.
- Elaine, M. (2023). Pemkot Surabaya Bakal Lombakan Pilah Sampah Mulai Tingkat RW, Ajak Warga Kurangi Timbunan TPA . *Suara Surabaya*. <https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2023/pemkot-surabaya-bakal-lombakan-pilah-sampah-mulai-tingkat-rw-ajak-warga-kurangi-timbunan-tpa/>

- Erwan. (2021). Efektivitas Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Pembangunan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah Di kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan. *IQRA, Vol 1 No 01 (2017)*.
<https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/iqra/issue/view/424>
- Fajri Devi Safitri, H., & Puspita Sari, Y. (2021). *Studi Komparasi Metode 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Pada Pengolahan Sampah Di Indonesia*.
- Kusnanto, A. (2023). Lewat Penilaian Ketat, Pemenang Lomba Kampung Surabaya Hebat dan Bank Sampah 2023 Akhirnya Diumumkan. *Sapa Nusa*.
<https://www.sapanusa.id/balai-kota/30133063/lewat-penilaian-ketat-pemenang-lomba-kampung-surabaya-hebat-dan-bank-sampah-2023-akhirnya-diumumkan>